



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

I MADE NGURAH WAHYU AVANDANA
DEPUTY GROUP HEAD LEGAL, COMPLIANCE AND
RISK MANAGEMENT
PT DATANG DSSP POWER INDONESIA

SEBAGAI

100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT

PLATINUM LEADER PERFORMANCE 91,50

DENGAN SKOR AKHIR 91,50, KEPEMIMPINAN I MADE NGURAH WAHYU AVANDANA DALAM MENGELOLA PROGRAM CSR DI LINGKUNGAN PT DATANG DSSP POWER INDONESIA MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
I MADE NGURAH WAHYU AVANDANA
DEPUTY GROUP HEAD LEGAL, COMPLIANCE AND RISK MANAGEMENT
PT DATANG DSSP POWER INDONESIA

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	88.0	15%	13.20
FVS (Field Verification Score)	87.0	15%	13.05
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	85.0	15%	12.75
HCR (Humanitarian Crisis Response)	90.0	10%	9.00
EPC (Economic Protection Contribution)	90.0	15%	13.50
TOTAL		100%	91.50

- **LRMI (100)** → Bapak I Made Ngurah Wahyu Avandana menunjukkan kapasitas yang sangat kuat dalam memetakan risiko sosial dan lingkungan yang relevan dengan konteks operasional perusahaan. Pendekatan yang digunakan memperlihatkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika risiko lokal di sekitar wilayah operasi pembangkit listrik, termasuk aspek pendidikan masyarakat pesisir, kesenjangan akses informasi, hubungan sosial perusahaan-masyarakat, serta risiko sosial yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan. Pemetaan risiko tersebut menjadi dasar dalam pengembangan berbagai inisiatif CSR perusahaan yang terarah dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat.
- **RSAI (100)** → Strategi program yang dikembangkan menunjukkan keselarasan yang sangat tinggi antara risiko yang dipetakan dengan desain intervensi yang dijalankan. Program-program sosial yang diinisiasi perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan filantropi, tetapi dirancang sebagai instrumen mitigasi risiko sosial perusahaan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas komunitas, dan peningkatan akses terhadap pendidikan serta informasi. Hal ini mencerminkan kemampuan kandidat dalam menerjemahkan pemetaan risiko menjadi strategi CSR yang sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan.
- **AMS (88)** → Implementasi program menunjukkan kapasitas mitigasi risiko yang kuat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, pengembangan fasilitas sosial, serta kolaborasi dengan organisasi masyarakat dan pemerintah daerah. Inisiatif yang dijalankan memperlihatkan konsistensi dalam pelaksanaan program di lapangan serta kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar wilayah operasi perusahaan. Aktivitas tersebut memperkuat fungsi CSR sebagai mekanisme pengurangan risiko sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas operasional perusahaan.
- **FVS (87)** → Nilai FVS sebesar 87 menunjukkan bahwa berbagai program yang dijalankan perusahaan berada dalam kondisi aktif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dokumentasi kegiatan, keterlibatan pemangku kepentingan lokal, serta keberlanjutan aktivitas komunitas menunjukkan bahwa program-program tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi telah menjadi bagian dari proses pembangunan sosial di wilayah sekitar operasi perusahaan. Hal ini mencerminkan efektivitas implementasi dan pengelolaan program yang berkelanjutan.

- **HWR (85)** → Bapak I Made Ngurah Wahyu Avandana memiliki rekam jejak profesional yang kuat dalam pengelolaan aspek keselamatan kerja, manajemen risiko operasional, serta kepatuhan terhadap standar lingkungan dan keselamatan industri. Pengalaman panjang dalam bidang HSE, pengelolaan risiko pembangkit listrik, serta implementasi standar manajemen internasional menunjukkan kapasitas yang baik dalam memastikan kesiapsiagaan organisasi dalam menghadapi berbagai risiko operasional maupun sosial yang dapat mempengaruhi perusahaan.
- **HCR (90)** → Kepemimpinan kandidat menunjukkan kemampuan komunikasi pemangku kepentingan yang sangat baik, terutama dalam membangun hubungan antara perusahaan dengan masyarakat, pemerintah daerah, serta organisasi komunitas. Kemampuan ini terlihat dari keberhasilan dalam membangun kemitraan program sosial, mengelola komunikasi publik perusahaan, serta menjaga hubungan yang konstruktif antara perusahaan dan lingkungan sosial di sekitar wilayah operasi. Kapasitas komunikasi ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial perusahaan.
- **EPC (90)** → Program-program keberlanjutan yang dikembangkan menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan. Melalui pendekatan Corporate Economic Protection Index (CEPI), berbagai inisiatif sosial perusahaan tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen mitigasi risiko yang mampu melindungi nilai ekonomi operasional perusahaan dari potensi gangguan sosial maupun lingkungan di sekitar wilayah operasi.

Dengan skor akhir 91,50, kepemimpinan Bapak I Made Ngurah Wahyu Avandana menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko lokal, strategi mitigasi berbasis ESG, implementasi program di lapangan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, beliau dinilai berada pada kategori Platinum Leader, yang merepresentasikan kapasitas kepemimpinan manajerial yang mampu menerjemahkan pendekatan ESG berbasis risiko menjadi tindakan nyata yang berdampak bagi masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan operasional perusahaan.

Pencapaian ini menempatkan Bapak I Made Ngurah Wahyu Avandana sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING